

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMA MENGAJAR
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

Disusun oleh:

FARIKHA ANDALUSI

A 210 100 187

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Joko Suwandi, SE. M.Pd

NIK : 350

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Farikha Andalusi

NIM : A. 210 100 187

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

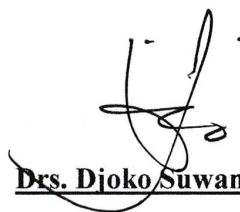
Judul Skripsi : **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing


Drs. Djoko Suwandi, SE. M.Pd
NIK. 350

ABSTRAK
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU
TAHUN AJARAN 2013/2014

Farikha Andalusi, A 210 100 187, Program Studi Pendidikan Akuntansi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014. 2) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014. 3) Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah Delanggu. Populasi dalam penelitian ini semua guru di SMK Muhammadiyah Delanggu sejumlah 45. Sampel diambil sebanyak 45 guru, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Sebelumnya angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy, uji t dan uji F, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil penelitian regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 22,035 + (-1,187X_1 + 0,604X_2$ yang artinya kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh pengalaman mengajar. Kesimpulan yang diperoleh: 1) Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-1,011 < 2,018$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,318$. 2) Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,139 > 2,018$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 3) Ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear berganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,903 > 3,220$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 4) variabel tingkat pendidikan memberikan Sumbanga efektif sebesar $1,8\%$, variabel pengalaman mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar $46,9\%$ total sumbangan efektif adalah sebesar $48,7\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman mengajar lebih dominan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. 5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,487$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebesar $48,7\%$ sedangkan $51,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Pengalaman mengajar dan Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru senantiasa menjadi salah satu topik perbincangan yang begitu menarik. Sehubungan dengan tingkat kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam program pembangunan pendidikan di Negara kita. Persoalan pendidikan yang dimaksud salah satunya adalah mengenai kompetensi guru.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif dengan cara mengembangkan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan dari pendidikan yang harus mereka capai.

Observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu kurang lebih selama dua bulan didapatkan hasil bahwa masih belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Seperti belum mampunya guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi akan tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator

maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan fakta dan harapan tersebut timbul masalah yang menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah. Untuk itu upaya peningkatan kompetensi guru ini dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah, lembaga pendidikan dan guru.

Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru dapat mengembangkan kemampuannya anak didiknya dengan maksimal. Setelah dikuasainya kompetensi pedagogik diharapkan guru memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah tingkat pendidikan. Menurut Masnur (2007:7) guru yang menjadi pendidik yang profesional, yaitu berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Hal lain yang ikut andil dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah pengalaman kerja guru. Semakin lama pengalaman mengajar guru maka semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Pada akhirnya peneliti berasumsi bahwa yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2013/2014”

LANDASAN TEORI

Menurut Mulyasa (2007: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi terkait erat dengan standar. Dimana seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diakui oleh lembaganya atau pemerintah. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 yang diperkuat PP No. 19 Tahun 2005 bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah serta PAUD, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi kepribadian dan sosial.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Adapun faktor-faktor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu: 1) Faktor internal meliputi: (a) Latar belakang guru, (b) Pengalaman mengajar guru, (c) Keadaan dan kesehatan guru dan (d) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. 2) Faktor eksternal meliputi: (a) Sarana pendidikan, (b) Kedisiplinan kerja di sekolah, (c) Pengawasan kepala sekolah.

Menurut Ikhsan (2005: 22) Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14, menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan, dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Serta pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi

Pengalaman mengajar sebagai guru menurut Buku 1 tentang Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi adalah masa kerja yang dihitung sejak seseorang bekerja sebagai guru baik sebagai PNS maupun bukan PNS (Anonim,2009:19). Sedangkan menurut Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2009. Pengalaman mengajar adalah masa kerja sebagai guru pada jenjang, jenis dan satuan tingkat pendidikan formal tertentu, yang dibuktikan dengan surat keputusan, surat tugas, atau surat keterangan dari lembaga yang berwenang (pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan, atau satuan pendidikan).

Hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama terhadap kompetensi pedagogik guru di Smk Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survey, yaitu untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi yang pengumpulan datanya menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah guru SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 45 Guru. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Sebelum angket disebarkan, angket diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan uji coba angket untuk mengetahui apabila terdapat kelemahan pada angket dan hal-hal lain yang menyulitkan responden serta untuk

mengetahui seberapa jauh alat pengukur yang telah disusun memiliki validitas dan reliabilitas. Subyek uji coba angket adalah Guru SMK Muhammadiyah Kartasura, yaitu 15 orang yang bukan anggota sampel karena merupakan penelitian populasi. Uji yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas tidak dan linieritas. Untuk mengujiapakan data sebaran berbentuk normal atau tidak serta setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak.

Teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy, uji F, uji t dan sumbangan relatif dan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 22,035 + (-1,871X_1) + 0,604X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen tidak bernilai positif, artinya variabel tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel tingkat pendidikan (b_1) adalah sebesar -1,871 (negatif), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel tingkat pendidikan (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-1,011 < 2,018$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu 0,318, dengan sumbangan relatif sebesar 3,7% dan sumbangan efektif 1,8%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan dampak atau perubahan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pengalaman kerja (b_2) adalah sebesar 0,604 atau bernilai positif, sehingga dapat

dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan uji t untuk variabel pengalaman kerja (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,139 > 2,018$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, dengan sumbangan relatif sebesar $96,3\%$ dan sumbangan efektif $46,9\%$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pengalaman kerja akan semakin baik kompetensi pedagogik, demikian pula sebaliknya semakin rendah pengalaman kerja akan semakin rendah pula kompetensi pedagogik.

Sedangkan hasil uji hipotesis ketiga yang sesuai dengan uji keberartian regresi linear berganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,903 > 3,220$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti, ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja akan diikuti peningkatan kompetensi pedagogik, sebaliknya jika terdapat kecenderungan penurunan kombinasi variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja akan diikuti penurunan akan kompetensi pedagogik

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memberikan sumbangan relatif sebesar $3,7\%$ dan sumbangan efektif $1,8\%$, sedangkan variabel pengalaman kerja memberikan sumbangan relatif sebesar $96,3\%$ dan sumbangan efektif $46,9\%$. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kompetensi pedagogik dibandingkan variabel tingkat pendidikan. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,487$, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah sebesar $48,7\%$ sedangkan $51,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga hasilnya dirasa kurang dominan dibanding pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik, namun ada beberapa kelemahan penelitian yang diantaranya: Metode pengumpulan data yang digunakan hanya angket atau skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu, oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik observasi, wawancara atau dengan psikotest. Sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek yang hendak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Muhammadiyah Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014, hal tersebut dapat diterima. Berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-1,011 < 2,018$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,318$.
2. Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Muhammadiyah Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014, hal tersebut dapat diterima. Berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,139 > 2,018$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, dengan sumbangan efektif sebesar $46,9\%$.
3. Ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Muhammadiyah Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014, hal tersebut dapat diterima. Berdasarkan analisis variansi regresi linier berganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,903 > 3,220$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,487$ menunjukkan

bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah sebesar 48,7% sedangkan 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2003.*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Utama.
- Anonim. 2005. *UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbar
- Anonim. 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan tentang kompetensi pedagogik.
- Masnur, Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.